

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Perusahaan Media Cetak yang ada di Kota Pekanbaru.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi yang merupakan ukuran keberhasilan dari sekumpulan sumber daya yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi yang kemudian dikomunikasikan keberagam pemakai, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Untuk mengukur variabel yang diteliti, digunakan indikator yang diolah dari data kuesioner. Kuesioner penelitian ini menggunakan pengukuran dalam skala likert. Skala ini biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Kinerja sistem informasi akuntansi disini berkaitan dengan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi sehingga berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Indikator yang digunakan dari (Lusiana, 2007) yaitu untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi adalah Kepuasan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dapat memperbaiki kinerja, merubah kinerja lebih baik, kinerja Sistem Informasi lebih terarah.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent Variable*) adalah keterlibatan pemakai sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Untuk mengukur variabel yang diteliti, digunakan indikator yang diolah dari kuesioner. Kuesioner penelitian ini menggunakan pengukuran dalam skala likert.

a. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berkaitan dengan partisipasi pemakai dalam proses pengembangan suatu sistem. Yang diukur adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh pemakai dalam pengembangan sistem. Instrumen ini diukur dengan dua item dan menggunakan pengukuran dengan skala perbedaan semantis atau skala numeris sebagai berikut: Sangat rendah 1 - 5 Sangat tinggi Instrumen ini menggunakan skala poin, dimana poin 1 berarti keterlibatan pemakai rendah, sedangkan poin 5 berarti tinggi. Indikator untuk mengukur variabel ini ada dua yaitu tingkat keterlibatan dan pengaruh pemakai dalam pengembangan sistem.

b. Dukungan Manajemen Puncak

Semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan SIA dengan kinerja SIA. Indikator yang digunakan untuk mengukur dukungan manajemen puncak dalam penelitian ini menggunakan indikator Rina Ristiana (2014) adalah sebagai

pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, pengetahuan tentang SI atau terkomputerisasi. Dan untuk mengukur tingkat keterlibatan manajemen puncak dalam perencanaan dan pengendalian Sistem informasi. Variabel ini diukur dengan instrument yang menggunakan 5 item 5 poin skala likert.

c. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi adalah upaya dimana tugas dalam proses pengembangan sistem didokumentasikan secara sistematis atau tingkat dimana suatu organisasi menggunakan peraturan dan prosedur tertulis untuk menentukan tingkah laku karyawan. Dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai prosedur yang diterapkan untuk formalisasi pengembangan sistem. Indikator yang digunakan dalam variabel ini menggunakan indikator Rina Ristiana (2014) adalah untuk mengukur status dari prosedur pengendalian proyek. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang menggunakan 5 item 5 point skala likert.

d. Program Pelatihan dan Pendidikan pemakai

Pelatihan dan pendidikan pemakai didefinisikan sebagai usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi yang disyaratkan yang meliputi konsep-konsep sistem informasi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem informasi spesifik. Indikator yang digunakan dalam variabel ini menggunakan indikator Rina Ristiana (2014) adalah berdasarkan pertanyaan apakah terdapat pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan sistem informasi yang disediakan oleh

perusahaan atau departement. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang menggunakan 1 item 5 point skala likert.

e. Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi

Yang dimaksud dewan pengarah sistem informasi pada penelitian ini adalah dewan pengarah eksekutif yang bertugas memberikan pedoman atau arahan kepada eksekutif dalam pengembangan sistem informasi. Indikator yang digunakan dalam variabel ini menggunakan indikator Rina Ristiana (2014) adalah dengan menanyakan apakah perusahaan mempunyai dewan pengarah untuk sistem informasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang menggunakan 1 item 5 point skala likert.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Media Cetak yang ada di kota Pekanbaru dan telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Manajer, departemen keuangan, dan HRD. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survey langsung kelapangan jumlah media cetak yang ada di pekanbaru berjumlah 13 media cetak dengan responden 39 orang.

Adapun daftar sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1
Daftar Media Cetak

| No | Nama Media Cetak | Alamat |
|----|---------------------|--|
| 1 | Harian Koran Riau | Jl. S. Parman No 37 |
| 2 | Harian Pekanbaru MX | Jl. HR. Subrantas KM 10.5 Gedung Graha Pena |
| 3 | Posmetro Indragiri | Jl. HR. Subrantas KM 10.5 Gedung Graha Pena |
| 4 | Posmetro Rohil | Jl. HR. Subrantas KM 10.5 Gedung Graha Pena |
| 5 | Posmetro Mandau | Jl. HR. Subrantas KM 10.5 Gedung Graha Pena |
| 6 | Pekanbaru Pos | Jl. HR. Subrantas KM 10.5 Gedung Graha Pena |
| 7 | Tabloid Intermezo | Jl. Puyuh Mas No 9 |
| 8 | Harian Rakyat Riau | Jl. Gunung Agung No.50 |
| 9 | Harian Metro Riau | Jl. Soekarno Hatta No20-28 |
| 10 | Harian Info Riau | Jl. Purwodadi |
| 11 | Tabloid Bidik | Jl. Subrantas Pekanbaru |
| 12 | Radars Pekanbaru | Jl. Arifin Ahmad Blok B No. 8 |
| 13 | Haluan Riau | Jl. Tuanku Tambusai |
| 14 | Riau Pos | Jl. HR. Subrantas KM 10.5 Gedung Graha Pena |

| | | |
|----|------------------|---------------------------|
| 15 | Tribun Pekanbaru | Jl. Imam Munandar No. 383 |
|----|------------------|---------------------------|

Sumber: Serikat Persatuan Pers (SPS) pekanbaru

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dimana data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner ke masing-masing perusahaan Media Cetak di Kota Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan caramengantar langsung kuesioner kealamat responden untuk diisi kuesionernya, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri sesuai dengan janji yang ditentukan sebelumnya. Metode ini dilakukan karena perusahaan yang menjadi objek penelitian berada dalam satu wilayah Kota Pekanbaru.

F. Uji Kualitas Data

Kesimpulan penelitian berupa jawaban atau pemecah masalah penelitian, dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan analisis data. Oleh karena itu, kesimpulan tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk data penelitian (Indriantoro dan Supomo,2002:179).

a. Uji Validitas (ketepatan)

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan kata lain instrumen tersebut dapat mengukur

construct sesuai yang diharapkan peneliti. Dalam penelitian ini menguji validitas diukur dengan cara menggunakan analisis metode koefisien korelasi. Jika korelasi masing-masing indikator variabel signifikan, maka dikatakan valid. Dalam hal ini signifikan dalam level 0,01 (2-falid), (Ghozali 2009:135).

b. Uji Realibilitas

Realibilitas suatu pengukuran menunjukkan stabilitas konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep. Konsep realibilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep yaitu konsistensi, (Indriantoro dan Supomo, 2002:136). Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik cronbach' s alpha. Suatu item dikatakan realible jika alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2001:136)

G. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model dalam penelitian ini, terdapat variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005).

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat norma probability plot. Norma probability plot adalah membandingkan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali,2005:92). Ketentuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas yaitu, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10$ atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan pengamatan yang lain atau homokesdastisitas. Cara memprediksinya ada tidaknya heteroskodastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterployp model tersebut (Ghozali, 2005)

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Model analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- X₁ = Keterlibatan Pemakai dalam pengembangan SIA
- X₂ = Dukungan Manajemen Puncak
- X₃ = Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi
- X₄ = Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai
- X₅ = Keberadaan Dewan Pengarah
- e = Variabel Konstanta
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien Regresi X₁
- b₂ = Koefisien Regresi X₂
- b₃ = Koefisien Regresi X₃
- b₄ = Koefisien Regresi X₄
- b₅ = Koefisien Regresi X₅

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan alat regresi berganda. Pemilihan regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tingkat signifikansi yang digunakan pada uji F ini digunakan $\alpha=5\%$. Yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5%. Jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis di tolak. Dan sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis di terima.

b. Uji Signifikasi Parameter Individual (uji statistik t)

Menurut Ghozali (2009:122) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan >0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan <0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2009:124).

